

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pada proses pengumpulan data, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *hybrid* untuk mendapatkan beberapa data mengenai cara menginspeksi sebuah mobil bekas. Penggunaan metode *hybrid* tersebut bertujuan agar dapat memahami tentang cara menginspeksi ketika ingin membeli sebuah mobil bekas dari beberapa pendapat yang berbeda. Hasil pengumpulan data tersebut juga dapat memudahkan penulis untuk menemukan sebuah kesimpulan yang tepat dari penelitian

Metode kualitatif yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Proses wawancara dilaksanakan dengan bertemu dengan salah satu perwakilan dari dua showroom mobil bekas yaitu Caroline.id dan Mobil88. Pelaksanaan FGD dilakukan bersama dengan orang-orang yang memiliki dan tidak memiliki pengalaman dalam membeli sebuah mobil bekas. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan sebuah kuesioner secara online. Penulis melakukan pengumpulan data dan pendokumentasian menggunakan foto serta rekaman sebuah audio agar dapat memiliki data yang akurat.

3.1.1 Metode Kualitatif

Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempelajari sebuah pengalaman sebuah individu dalam kehidupannya sehari-hari. Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui sebuah informasi yang tidak bisa didapatkan di dunia digital. Jika ingin mencari sebuah jawaban terhadap masalah sosial yang terjadi pada fenomena maka metode kualitatif sangat cocok untuk digunakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara dan FGD sebagai bentuk metode kualitatif.

3.1.1.1 *Interview*

Penulis melakukan sebuah sesi *interview* dengan dua showroom mobil bekas yaitu Caroline.id dan Mobil88 untuk mengetahui fenomena membeli sebuah mobil bekas, karakteristik sebuah mobil bekas, pentingnya melakukan sebuah inspeksi pada mobil bekas, dan sebuah tips bagaimana menginspeksi sebuah mobil bekas.

1. *Interview Dengan Perwakilan Mobil88*

Proses wawancara dilaksanakan selama satu hari dengan salah satu Appraisal untuk mobil88 yaitu Kak Brian pada hari 19 Februari 2023 pada jam 16:00 WIB. Wawancara dilaksanakan di salah satu showroom Mobil88 pada sebuah ruang rapat. Penulis diizinkan untuk merekam suara audio untuk menangkap hasil dari wawancara. Pelaksanaan wawancara berjalan selama 10 menit.



Gambar 3.1 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Perwakilan Mobil88

Kak Brian bekerja di sebuah showroom mobil88 sebagai salah satu tim appraisal yang bertanggung jawab dalam pengecekan unit mobil bekas yang layak untuk dijual kembali. Topik yang dibicarakan pada wawancara berfokus mengenai

fenomena membeli sebuah mobil bekas serta memberikan sebuah tips cara melakukan inspeksi ketika membeli mobil bekas.

A. Hasil Wawancara

Mobil bekas dapat terjual dengan sangat cepat karena mobil bekas dapat mencakup semua segmen dari atas hingga kebawah. Faktor harga juga menjadi perbandingan mengapa mobil bekas dapat laku dengan sangat cepat.

Proses inspeksi adalah hal yang sangat penting ketika membeli sebuah mobil bekas. Dengan melakukan inspeksi pada mobil, pembeli dapat mengetahui apakah mobil tersebut memiliki sejarah yang tidak baik. Tetapi narasumber masih menemukan bahwa banyak orang yang melakukan proses inspeksi secara mandiri tetapi tidak ada ilmu dasar dalam melakukan proses inspeksi. Walaupun jasa inspeksi sudah dimana-mana, mereka tidak ingin menggunakan sebuah jasa karena masih ragu dengan keahlian dari jasa tersebut.

Penulis melanjutkan dengan pertanyaan bagian mana yang paling penting untuk di inspeksi ketika membeli sebuah mobil bekas. Narasumber mengatakan bahwa mesin adalah salah satu bagian penting yang perlu untuk dicek ketika membeli mobil bekas. Hal yang paling dasar untuk dilihat pada bagian mesin yaitu untuk mengecek kondisi oli pada mesin mobil. Oli sangat penting agar sebuah bagian pada mobil dapat berjalan dengan lancar. Suara mesin juga menjadi poin penting ketika membeli mobil bekas. Jika mesin tersebut mengeluarkan suara yang tidak halus dan bergetar, biasanya mesin tersebut memiliki beberapa bagian kecil yang hilang atau longgar.

Narasumber menjawab bahwa sebuah media informasi sangat diperlukan. Bahkan Mobil88 juga sudah membuat sebuah informasi tentang menginspeksi sebuah mobil bekas melewati *website* mereka. Penulis bertanya kembali apakah ada media yang saat ini paling cocok sebagai sarana memberikan informasi. Narasumber menjawab bahwa media sosial seperti TikTok dan Instagram kini sangat berpotensi sebagai sarana berbagi informasi. Alasannya adalah karena mereka dapat memberikan sebuah informasi dalam bentuk *visual* sedangkan pada sebuah *website* hanya dalam bentuk tulisan.

B. Kesimpulan Dengan Narasumber Mobil88

Kesimpulan yang didapatkan pada hasil wawancara dengan perwakilan Mobil88 bahwa mobil bekas hingga saat ini masih sangat laku di Indonesia karena harga yang ditawarkan setengah dari mobil baru. Akan tetapi masih banyak pembeli yang hanya ingin melakukan proses inspeksi secara mandiri namun mereka tidak memiliki ilmu dasar dalam menginspeksi sehingga mereka melakukannya dengan secara naluri mereka. Sebuah media informasi sangat dibutuhkan yang tidak hanya dalam berbentuk tulisan tetapi disuguhkan dengan sebuah gambaran agar para pembeli dapat memahami bentuk dan posisi pada bagian yang perlu diinspeksi.

2. Interview Dengan Buyer Mobil Bekas 1

Proses wawancara dilaksanakan selama satu hari dengan Pak Rizal pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2023 pada jam 18:30 WIB. Wawancara dilaksanakan di kediaman Pak Rizal. Penulis diizinkan untuk melakukan wawancara dengan merekam audio

sebagai alat bantu saat proses wawancara. Wawancara dilaksanakan selama 10 Menit.



Gambar 3.2 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan *Buyer* Mobil Bekas 1

Pak Rizal dijadikan sebagai salah satu narasumber karena memiliki pengalaman dalam menjual dan membeli mobil bekas. Topik yang dibicarakan pada sesi wawancara ini berfokus pada untuk mengetahui alasan untuk membeli sebuah mobil bekas dan pengetahuan dalam menginspeksi sebuah mobil bekas.

A. Hasil Wawancara

Penulis telah mempersiapkan sebanyak delapan pertanyaan pada sesi interview ini. Pertanyaan pertama yang penulis tanyakan kepada narasumber yaitu mengenai pengalaman narasumber dalam membeli mobil bekas. Narasumber telah menjawab bahwa beliau telah melakukan transaksi jual beli mobil bekas sebanyak dua kali. Jawaban tersebut sekaligus menjadi pertanyaan kedua, mengapa lebih memilih untuk membeli mobil bekas? Narasumber menjawab bahwa harga yang ditawarkan lebih terjangkau. Selain itu harga yang ditawarkan pada mobil yang diinginkan tidak sesuai dengan anggaran yang direncanakan ketika masih dalam keadaan baru.

Lalu pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pentingnya melakukan sebuah proses inspeksi ketika membeli sebuah mobil bekas. Narasumber menjawab bahwa melakukan proses inspeksi sangat penting ketika membeli sebuah mobil bekas. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dari mobil tersebut. Lalu penulis memberikan apakah proses inspeksi dilakukan secara mandiri atau menggunakan jasa. Narasumber menjawab bahwa beliau melakukan proses inspeksi secara mandiri. Namun, narasumber merasa kesulitan ketika mencari informasi cara menginspeksi sebuah mobil bekas karena informasi yang diberikan hanya berupa sebuah tulisan dan tidak memberikan gambaran pada penjelasan sehingga mengalami kesulitan untuk memahami

Penulis melanjutkan pertanyaan mengapa masih banyak orang yang tidak ingin melakukan proses inspeksi. Narasumber memiliki alasan karena orang-orang merasa mobil bekas yang telah dibeli berasal dari orang yang dipercaya. Maka dari itu, mereka tidak membutuhkan untuk melakukan proses inspeksi.

Penulis melanjutkan wawancara dengan memberikan sebuah pertanyaan tentang bagian yang paling penting untuk dilihat ketika menginspeksi mobil bekas. Narasumber berpendapat bahwa *visual* (eksterior) pada mobil menjadi prioritas ketika melakukan proses inspeksi. Setelah itu narasumber mengecek pada bagian mesin dengan menyalakan mesin dan melihat apakah mesin pada mobil tersebut dapat berjalan dengan lancar.

B. Kesimpulan dengan buyer 1

Kesimpulan yang didapatkan pada sesi wawancara dengan buyer 1 adalah mobil bekas merupakan opsi terbaik jika ingin memiliki sebuah mobil tetapi dengan harga yang murah. Namun,

narasumber merasa melakukan inspeksi dapat dilakukan secara mandiri tetapi beliau merasa kesulitan untuk mencari sebuah informasi yang dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga narasumber melakukan proses inspeksi tanpa memiliki pengetahuan dasar.

3. Interview Dengan Buyer Mobil Bekas 2

Proses wawancara dilaksanakan selama satu hari dengan Pak Aziz pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2023 pada jam 21:00 WIB. Wawancara dilaksanakan di kediaman Pak Aziz. Penulis diizinkan untuk melakukan wawancara dengan merekam audio sebagai alat bantu saat proses wawancara. Wawancara dilaksanakan selama 10 Menit.



Gambar 3.3 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan *Buyer* Mobil Bekas 2

Pak Aziz dijadikan sebagai salah satu narasumber karena memiliki pengalaman dalam menjual dan membeli mobil bekas. Topik yang dibicarakan pada sesi wawancara ini berfokus pada untuk mengetahui alasan untuk membeli sebuah mobil bekas dan pengetahuan dalam menginspeksi sebuah mobil bekas.

A. Hasil Wawancara

Penulis telah mempersiapkan sebanyak delapan pertanyaan pada sesi interview ini. Pertanyaan pertama yang penulis tanyakan kepada narasumber yaitu mengenai pengalaman narasumber dalam membeli mobil bekas. Narasumber telah menjawab bahwa beliau telah melakukan transaksi jual beli mobil bekas sebanyak lima kali. Hal ini terjadi karena sebuah keterbatasan dalam finansial. Dengan anggaran yang dimiliki, narasumber harus berfikir Kembali jika ingin membeli sebuah mobil.

Penulis mulai bertanya seputar pentingnya melakukan proses inspeksi pada mobil bekas. Narasumber merasa bahwa proses inspeksi sangat penting ketika membeli mobil bekas. Walaupun narasumber sudah mengetahui bahwa informasi tentang jasa inspeksi mobil bekas. Narasumber merasa tidak perlu memakai jasa inspeksi karena narasumber tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan. Maka dari itu narasumber melakukan inspeksi secara mandiri. Namun, penulis sebenarnya juga tidak memiliki ilmu dasar tentang menginspeksi mobil bekas sehingga beliau melakukannya hanya dengan melihat secara *visual*.

Penulis melanjutkan pertanyaan mengapa masih banyak orang yang tidak ingin melakukan proses inspeksi. Narasumber menjawab bahwa orang-orang masih mengabaikan dampak yang diberikan jika tidak melakukan inspeksi pada mobil bekas. Selain itu informasi yang tersebar di internet masih sedikit.

Lalu penulis bertanya tentang bagian pada mobil yang paling penting untuk di inspeksi pertama kali ketika membeli mobil bekas. Ketika ingin melakukan proses inspeksi, hal pertama yang

dilihat oleh narasumber yaitu interior. Narasumber ingin memastikan bahwa interior pada mobil masih layak dan nyaman untuk digunakan. Sedangkan untuk mesin selama bagian-bagian pada mesin masih lengkap, narasumber merasa mobil tersebut masih layak dipakai.

Penulis memberikan pertanyaan terakhir tentang media yang cocok untuk digunakan ketika ingin mengetahui cara menginspeksi mobil bekas. Untuk saat ini, narasumber masih menggunakan platform Youtube sebagai media yang cocok mencari sebuah informasi tentang menginspeksi mobil bekas.

B. Kesimpulan Wawancara Dengan Buyer 2

Narasumber memilih untuk membeli mobil bekas karena dari segi finansial yang hanya cukup untuk membeli mobil bekas. Karena anggaran yang sangat ketat, narasumber merasa tidak ingin menggunakan jasa inspeksi dan melakukan inspeksi secara mandiri. Namun proses inspeksi tidak dilakukan secara teliti karena tidak memiliki dasar pengetahuan dalam menginspeksi mobil bekas. Narasumber merasa kesulitan ketika mencari sebuah informasi cara menginspeksi mobil bekas karena sulit memahami informasi yang diberikan serta tidak ada bentuk *visual*.

3.1.1.2 Focus Group Discussion

FGD dilakukan dengan total lima orang, tiga diantaranya memiliki pengalaman dalam membeli mobil bekas sedangkan dua orang belum pernah membeli sebuah mobil bekas. FGD dilakukan oleh Muhammad Ryan Ath Thariq, Muhamad Rizky, Muh Aris Munandar, Pradipa Arya Nugraha dan Andrew Garcia untuk mendapatkan data mengenai persepsi tentang cara menginspeksi

ketika membeli sebuah mobil bekas. Wawancara dilakukan secara online *via* Discord pada hari Minggu 25 Februari 2024.



Gambar 3.4 Foto Dokumentasi Sesi *Focus Group Discussion* (FGD)

A. Hasil Sesi FGD

Penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan terkait tentang pengalaman dalam membeli dan menginspeksi mobil bekas. Diantara lima orang, Andrew, Arya, dan Aris pernah memiliki pengalaman dalam membeli sebuah mobil bekas. Sedangkan Ryan dan Rizky tidak pernah memiliki pengalaman dalam membeli mobil bekas.

Penulis melanjutkan ke pertanyaan seputar fenomena masyarakat yang lebih memilih mobil bekas dibandingkan dengan membeli. Lima orang ternyata memiliki jawaban yang sama. Alasan nya yaitu karena mereka melihat harga mobil bekas yang memiliki setengah dari harga ketika masih baru. Dengan harga yang lebih murah, mereka melihat sebagai keuntungan untuk mereka terutama jika model yang ingin dibeli masih sama dengan model yang terkini.

Penulis melanjutkan kepada pertanyaan terkait pengalaman mereka melakukan inspeksi ketika membeli

mobil bekas. Andrew tidak memiliki pengalaman dalam menginspeksi mobil bekas. Andrew memiliki alasan karena mobil yang dibeli merupakan seseorang yang dikenal oleh Andrew. Maka dari itu dia tidak melakukan inspeksi. Sedangkan untuk Arya, Aris, Rizky, dan Ryan berpendapat bahwa menginspeksi sebuah mobil bekas sangat penting karena mobil bekas adalah sebuah mobil yang pernah dipakai oleh orang lain. Akan tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan dasar dalam menginspeksi mobil bekas.

Penulis mulai bertanya terkait bagian yang paling penting untuk diinspeksi saat membeli mobil bekas. Mereka semua setuju bahwa mesin adalah bagian yang sangat penting untuk diinspeksi ketika membeli sebuah mobil bekas. Mesin dapat dibilang sebagai jantung dari sebuah mobil. Tanpa mesin yang sehat, sebuah tidak akan bisa berjalan dengan optimal.

Lalu penulis menutup sesi FGD dengan pertanyaan mengenai media yang cocok digunakan untuk mengetahui tips cara menginspeksi sebuah mobil bekas. Mereka semua setuju bahwa media sosial dengan format sebuah *short video* atau *reels* sangat cocok karena dengan sebuah *visual* mereka dapat mengetahui bagian-bagian yang perlu dicek ketika menginspeksi mobil bekas.

B. Kesimpulan sesi FGD

Kesimpulan pada sesi FGD adalah mereka sadar bahwa ketika ingin membeli mobil bekas, proses inspeksi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Akan tetapi, terkadang mereka masih mengabaikan proses inspeksi karena mobil tersebut merupakan milik seseorang yang mereka dekat sehingga tidak perlu lagi.

Beberapa peserta juga mengalami kesulitan untuk mencari sebuah informasi yang jelas tentang cara menginspeksi mobil bekas. Mereka membutuhkan sebuah informasi yang tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga diberikan dalam bentuk *visual* agar dapat mengerti bentuk fisik dari apa yang dijelaskan

3.1.2 Kesimpulan Pada Metode Kuantitatif

Setelah melakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif, penulis mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa mobil bekas masih menjadi salah satu alternatif yang terbaik jika ingin memiliki sebuah mobil. Alasan untuk memilih mobil bekas karena harga yang sangat jauh lebih murah dibandingkan dengan mobil baru. Selain itu jenis atau tipe mobil juga mempengaruhi masyarakat untuk membeli mobil bekas.

Dari semua narasumber yang sudah ditanyakan, mereka semua masih sadar bahwa melakukan proses inspeksi adalah hal penting ketika membeli mobil bekas. Akan tetapi beberapa orang tidak memiliki ilmu dasar dalam melakukan menginspeksi mobil bekas sehingga mereka hanya melakukan inspeksi secara *visual* atau insting mereka.

Sebuah media informasi tips menginspeksi mobil bekas sangat dibutuhkan karena masih banyak yang merasa kesulitan untuk mencari tentang cara menginspeksi mobil bekas yang dilengkapi dengan *visual* dan penjelasan yang mudah dipahami.

3.1.3 Metode Kualitatif

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki populasi tertentu dengan

menggunakan pemahaman positivisme yang bertujuan untuk mengevaluasi potensi hasil penelitian sebagai representatif.

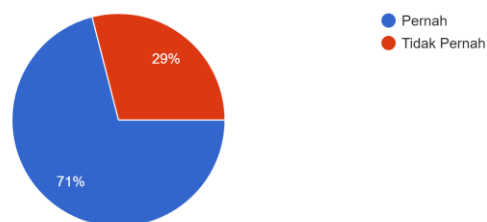
3.1.3.1 Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner secara online *via* Google Form yang disebarkan kepada masyarakat di usia 25 hingga 30 keatas di Jakarta. Tujuan penulis melakukan kuesioner untuk mengetahui tingkat ketertarikan masyarakat di Jakarta terhadap membeli mobil bekas dan kesadaran dalam melakukan sebuah proses inspeksi ketika membeli mobil bekas. Setelah kuesioner disebarkan, penulis telah mendapatkan sebanyak 100 responden yang telah mengisi kuesioner yang dibuat oleh penulis.

A. Hasil Kuesioner

Kuesioner telah menghasilkan data yang diisi oleh 100 responden dengan 74% berada di usia 30 tahun keatas, 16% berusia dibawah 25 tahun, 7% berada di usia 25 hingga 27 tahun, dan 3% berada di usia 28 hingga 30 tahun. Pertama penulis ingin mengetahui apakah mayoritas masyarakat di Jakarta memiliki sebuah mobil bekas. Dari total 100 responden, penulis menemukan sebanyak 71% memiliki sebuah mobil bekas sedangkan 29% tidak memiliki mobil bekas

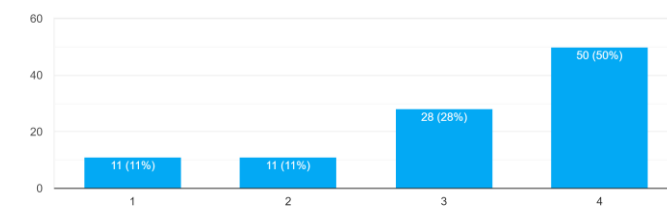
Apakah anda pernah membeli mobil bekas?
100 jawaban



Gambar 3.5 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 1

Penulis juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki ketertarikan untuk membeli mobil bekas. Sebanyak 50% responden telah menjawab bahwa mereka tertarik untuk membeli mobil bekas.

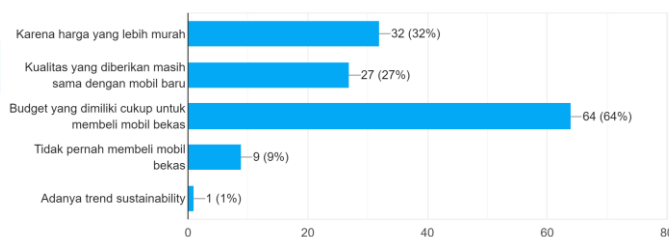
Apakah anda pernah tertarik untuk membeli mobil bekas?
100 jawaban



Gambar 3.6 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 2

Lalu penulis memberikan pertanyaan mengenai faktor yang mendukung masyarakat untuk membeli sebuah mobil bekas. Sebanyak 64% orang memiliki alasan karena budget yang dimiliki hanya cukup untuk membeli sebuah mobil bekas. Lalu sebanyak 32% orang menganggap bahwa harga yang ditawarkan lebih murah dan sebanyak 27% orang menjawab karena kualitas yang diberikan masih sama dengan mobil baru. Sedangkan 9% orang tidak pernah membeli mobil bekas.

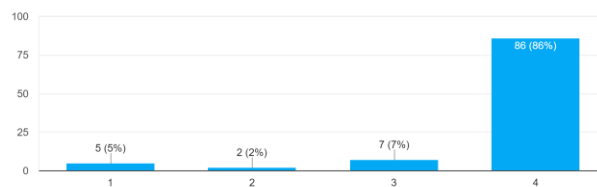
Menurut anda, kenapa banyak orang membeli mobil bekas?
100 jawaban



Gambar 3.7 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 3

Lalu penulis beralih untuk mencari tahu kesadaran masyarakat terhadap melakukan proses inspeksi ketika membeli sebuah mobil bekas. Dari sebanyak 100 responden, penulis mendapatkan sebanyak 86% orang menyadari bahwa melakukan inspeksi adalah hal penting ketika membeli sebuah mobil bekas.

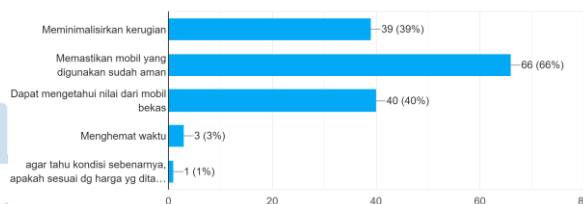
Apakah melakukan proses inspeksi merupakan hal penting ketika membeli mobil bekas?
100 jawaban



Gambar 3.8 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 4

Pernyataan ini dilanjutkan oleh faktor apa yang membuat proses inspeksi sangat penting untuk para responden. Penulis menemukan sebanyak 66% orang berpendapat bahwa proses inspeksi harus dilakukan agar dapat memastikan bahwa mobil yang telah dibeli aman untuk dipakai. Lalu sebanyak 40% orang menjawab agar dapat mengetahui nilai yang didapatkan ketika membeli mobil bekas. Sedangkan 39% orang menjawab untuk meminimalisir kerugian ketika membeli mobil bekas.

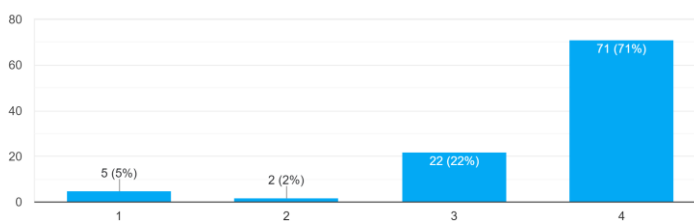
Apa tujuan Anda untuk melakukan inspeksi sebuah mobil bekas?
100 jawaban



Gambar 3.9 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 5

Selanjutnya penulis ingin mengetahui apakah para masyarakat membutuhkan sebuah informasi tentang bagaimana cara menginspeksi sebuah mobil bekas. Sebanyak 83% orang ternyata membutuhkan sebuah informasi tentang cara menginspeksi sebuah mobil bekas.

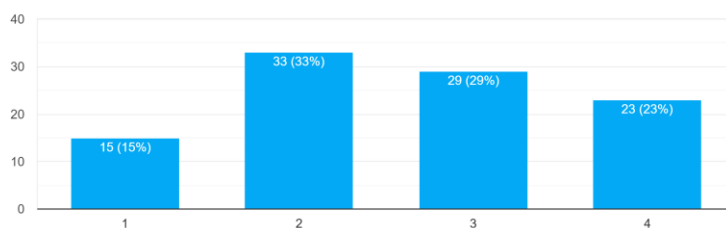
Apakah sebuah informasi tentang cara menginspeksi mobil bekas sangat dibutuhkan?
100 jawaban



Gambar 3.10 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 6

Akan tetapi penulis menemukan bahwa 48% orang masih mengalami kesulitan untuk mencari sebuah informasi yang akurat tentang cara menginspeksi sebuah mobil bekas.

Apakah mencari sebuah informasi tentang menginspeksi sebuah mobil bekas sangat mudah?
100 jawaban



Gambar 3.11 Kuesioner Cara Menginspeksi Mobil Bekas 7

Setelah melihat data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya untuk melakukan

proses inspeksi ketika membeli mobil bekas. Akan tetapi masyarakat masih mengalami kesulitan untuk mencari sebuah informasi tentang cara melakukan inspeksi ketika membeli sebuah mobil bekas.

3.1.4 Kesimpulan Pada Metode Kualitatif

Pada hasil pengumpulan data dengan metode kualitatif, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang memilih untuk membeli mobil bekas dikarenakan harga yang murah dan memiliki kualitas yang hampir sama dengan mobil baru. Namun terdapat sebuah masalah dimana mereka tidak tahu cara menginspeksi sebuah mobil bekas karena kesulitan dalam mencari informasi tersebut. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media informasi yang bisa memberikan sebuah informasi tentang menginspeksi sebuah mobil bekas.

3.1.5 Studi Existing

Untuk mengetahui lebih tentang cara menginspeksi sebuah mobil bekas, penulis melakukan sebuah perbandingan dengan beberapa media informasi yang ada sebagai referensi dalam mengembangkan karya yang akan penulis buat dan disesuaikan dengan output terbesarnya yaitu berupa video. Penulis menggunakan strategi *SWOT* untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari masing-masing referensi yang telah ditemukan

1. Techni-Com Inc. “Practical Vehicle Inspection Handbook” (2008)

Buku pertama yaitu sebuah buku yang dibuat oleh *Techni-Com Inc.* dengan judul “*Practical Vehicle Inspection Handbook*”. Buku ini berisikan sebuah panduan dan pelatihan tentang cara menginspeksi sebuah mobil truk. Buku ini diperjualbelikan di daerah Kanada karena menggunakan beberapa aturan kendaraan yang ditetapkan di Kanada untuk inspeksi kendaraan khusus truk.



Gambar 3.12 Buku *Practical Vehicle Inspection Handbook*
(Sumber: <https://thetruckingstore.com/products/practical-vehicle-inspection-handbook>)

Buku ini memiliki halaman sebanyak 46 halaman dan *full color*. Buku tersebut menggunakan elemen fotografi sebagai *visual* untuk menjelaskan beberapa hal yang perlu dalam bentuk *visual*. Pada cover mereka memberikan ilustrasi sebuah kaca pembesar yang sedang mengarah sebuah truk. Ilustrasi tersebut ingin menekankan bahwa buku tersebut akan berisikan beberapa panduan cara a menginspeksi sebuah truk.

Sistem *grid* yang digunakan untuk *layout* yang digunakan merupakan *baseline grid*. Mereka focus untuk menggunakan space sebaik mungkin agar semua informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Fotografi pada isi buku tidak diberi *color grading*. Mereka menggunakan *filter black and white* di setiap foto pada buku.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 SWOT Buku *Practical Vehicle Inspection Handbook*

<p style="text-align: center;"><i>Strength</i></p> <p>Informasi yang diberikan sudah lengkap dan dijelaskan dengan sangat detail. Penjelasan yang diberikan sangat mudah untuk dimengerti terutama untuk orang yang ingin melakukan inspeksi secara mandiri.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <p>Pada bagian penjelasan tidak memberikan sebuah gambaran pada setiap bagian yang perlu di cek sehingga dapat membingungkan para pengguna bentuk dari bagian yang dijelaskan. <i>Visual</i> terlihat biasa saja dan tidak terlalu menarik perhatian.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Opportunity</i></p> <p>Dikarenakan buku ini hanya di jual di daerah tertentu, maka buku ini akan terjual sangat mudah dan akan menjadi nilai tambahan jika informasi yang diberikan jelas dan lengkap sehingga banyak orang akan membeli buku tersebut.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Threat</i></p> <p><i>Techni-Com Inc</i> harus waspada dan bersiap-siap jika ada perusahaan lain yang bisa saja membuat sebuah buku panduan yang serupa dengan punya mereka. Dari buku yang telah mereka rilis, seharusnya perusahaan lain dapat mengikuti jejak mereka dan membuat sebuah buku panduan yang lebih praktis dan mudah dimengerti oleh masyarakat.</p>

Pada hasil tabel SWOT, penulis menyimpulkan bahwa pada perancangan media, diperlukan berbagai konten yang lengkap dan variatif agar para *audiens* tidak merasa terugikan. Selain copywriting menjadi kunci yang sangat penting agar tidak mudah bosan.

2. Renault “Workshop Manual Renault Express Special Features” (1994)

Buku selanjutnya yaitu sebuah buku panduan yang dibuat oleh salah satu merek mobil asal Prancis yaitu Renault. Buku panduan tersebut dibuat pada tahun 1994 sebagai buku panduan untuk mobil-mobil yang telah rilis pada tahun tersebut



Gambar 3.13 Buku “Workshop Manual Renault Express Special Features”
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/571183165702673422/>)

Buku tersebut memiliki sebanyak 77 Halaman dan menggabungkan *flat design* dan fotografi pada *visual* mereka. Pada *cover* buku mereka menggunakan warna biru sebagai warna utama mereka dan warna putih agar terlihat bersih dan sederhana. Mereka memberikan beberapa visual di setiap penjelasan informasi berupa sebuah gambar pada setiap komponen-komponen mobil yang ingin ditunjukkan sesuai dengan penjelasannya.

Buku ini menggunakan system *baseline grid* untuk *layouting* agar semua informasi dapat tersusun dengan rapih dan memudahkan *audiens* dalam membaca. Jenis tipografi yang digunakan yaitu *serif*. Alasan menggunakan tipografi tersebut untuk menciptakan sebuah alur ketika buku tersebut dibaca. Alasan lainnya karena buku ini

dibuat pada tahun 1994 sehingga *font serif* sangat sering digunakan pada waktu itu.

Tabel 3.2 SWOT Buku “*Workshop Manual Renault Express Special Features*”

<p style="text-align: center;"><i>Strength</i></p> <p>Konten yang diberikan sangat lengkap dan dijelaskan secara singkat dan padat. Setiap penjelasan diberikan sebuah gambar sehingga pengguna dapat mengetahui bagian yang perlu dicek ketika ingin memperbaiki beberapa bagian mobil.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <p>Tulisan lumayan terlihat kecil sehingga agak susah untuk melihat setiap tulisan. Terlalu banyak space yang kosong pada setiap bagian halaman.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Opportunity</i></p> <p>Renault memberikan berbagai informasi yang lengkap terhadap buku panduan mereka agar para konsumen mereka dapat merawat dan mengetahui karakteristik mobil mereka dengan baik. Dengan ini dapat menarik perhatian para pengguna mobil Renault.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Threat</i></p> <p>Dikarenakan beberapa informasi yang diberikan menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami beberapa orang. Para konsumen dapat mencari cara untuk menggunakan buku panduan lain yang memiliki jenis informasi yang sama dengan buku panduan Renault. Hanya saja buku tersebut bukan dari Renault sendiri.</p>

Pada hasil tabel SWOT, penulis menyimpulkan bahwa sebuah buku dibutuhkan keterbacaan yang jelas agar *audiens* tidak mengalami kesulitan membaca buku tersebut. Sebuah *visual* yang bagus belum tentu didukung dengan keterbacaan yang tidak jelas.

3.1.6 Studi Referensi

Penulis melakukan sebuah perbandingan beberapa gaya dan elemen desain media informasi yang sudah ada. Hal ini agar penulis dapat mengetahui arah gaya desain dan mengembangkan gaya tersebut sesuai dengan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Penulis menggunakan strategi *SWOT* untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari masing-masing referensi yang telah ditemukan.

1. *PakWheels Car Inspection Service*

Layanan Inspeksi Mobil PakWheels adalah layanan inspeksi komprehensif di mana seorang ahli memeriksa mobil dengan daftar periksa 200+ poin, menggunakan alat dan teknik modern untuk menilai kondisi mobil secara real-time di mana pun.



Gambar 3.14 *PakWheels Poster*

(Sumber : <https://www.pakwheels.com/blog/pakwheels-car-inspection-service/>)

Pada design buatan mereka menggunakan *flat design* dan fotografi pada *visual* mereka. Elemen *flat design* dibuat untuk menunjukkan beberapa komponen-komponen yang diperlukan pada bagian sebuah mobil. Sedangkan pada fotografi mereka menggunakan mobil dan model untuk menunjukkan proses inspeksi.

Design ini menggunakan warna biru sebagai warna utama mereka dan warna putih agar terlihat bersih dan sederhana.

Tabel 3.3 SWOT PakWheels

<p style="text-align: center;"><i>Strength</i></p> <p>Tampilan terlihat rapih dan bersih seolah menggambarkan apa yang ingin dijelaskan pada gambar tersebut. Warna yang digunakan sesuai logo pada perusahaan dan menonjolkan sifat kepercayaan dan loyalitas. Menggunakan elemen fotografi dengan baik dan rapih.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <p>Tidak ada tulisan yang mendeskripsikan apa yang ingin dipromosikan sehingga kurang mendukung dengan gambar yang ingin disampaikan.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Opportunity</i></p> <p>PakWheels telah memberikan informasi yang sudah sesuai sebagai perusahaan jasa inspeksi. Dengan gaya yang konsisten mereka dapat menarik perhatian para masyarakat lebih mudah dan lebih banyak lagi.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Threat</i></p> <p>PakWheels perlu memperhatikan memperhatikan perusahaan-perusahaan lain yang akan mencoba menggunakan teknik penjualan yang sama mereka. Jika hal seperti ini tidak bisa mereka tangani, maka mereka dapat kehilangan konsumen dengan cepat.</p>

Pada hasil tabel SWOT menunjukkan bahwa *layouting* merupakan hal yang sangat penting pada desain tersebut. *Layouting* memegang peran agar setiap tulisan dan *visual* dapat tertata dengan rapih sehingga enak untuk dilihat.

2. Buku Manual Motor BMW R90S

Penulis mengambil contoh *layout* dari salah satu buku manual untuk motor BMW R90S. Buku tersebut dibuat Oleh BMW untuk membantu para pengguna motor BMW terutama tipe R90S dalam cara merawat dan menyatukan mesin dan bagian lainnya.



Gambar 3.15 *Buku Manual Motor BMW R90S*

(Sumber : <https://www.trendsuk.co.uk/bmw-motorcycle-model-engine>)

Penampilan *layout* dibuat dengan penataan simetris dan tertata dengan rapih. Buku tersebut menggunakan *visual* dalam bentuk fotografi untuk menunjukkan bentuk fisik pada motor yang sedang dibicarakan. Untuk penggunaan warna tidak terlalu banyak, mereka hanya menggunakan hitam, putih, dan biru sebagai warna utama pada buku tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.4 SWOT Buku Manual Motor BMW R90S

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<p>Desain dan <i>layout</i> pada setiap halaman buku terlihat rapih dan bersih.</p> <p>Penggunaan komposisi fotografi sudah sesuai dengan citra merek motor yang ditampilkan</p>	<p>Ukuran pada setiap tulisan terlalu kecil sehingga agak sulit untuk membaca konten yang disampaikan.</p> <p>Banyak sekali ruang kosong pada setiap halaman. Warna yang digunakan pada katalog mobil bisa menggunakan warna yang cerah agar orang dapat tertarik dengan mobil yang dijual.</p>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<p>BMW memberikan berbagai informasi yang lengkap terhadap kondisi mereka sebagai merk motor dan menjaga motor para pengguna dengan baik. Dengan ini dapat menarik perhatian para pengguna motor BMW</p>	<p>Ancaman yang BMW alami akan sama dengan kasus pada buku panduan Renault. Dikarenakan beberapa informasi yang diberikan menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami beberapa orang. Para konsumen dapat mencari cara untuk menggunakan buku panduan lain yang memiliki jenis informasi yang sama dengan buku panduan BMW.</p>

Sama seperti sebelumnya, hasil tabel SWOT menunjukkan bahwa *layouting* merupakan hal yang sangat penting pada desain tersebut. *Layouting* memegang peran agar setiap tulisan dan *visual* dapat tertata dengan rapih sehingga enak untuk dilihat.

3.2 Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metode perancangan Landa (2014) dalam bukunya *Graphic Design Solutions*, khususnya metode yang disebut *The Design Process*. Penulis memutuskan menggunakan metode tersebut karena mudah digunakan untuk berbagai jenis media. Adapun metode-metode tersebut yaitu:

1) Orientasi

Orientasi merupakan sebuah tahapan dimana penulis mulai mengumpulkan data baik dari kuesioner, wawancara, atau FGD terkait dengan topik permasalahan yang diangkat. Permasalahan yang sedang diangkat yaitu masyarakat tidak memiliki ilmu atau tips cara menginspeksi sebuah mobil bekas sehingga mereka masih bergantung pada insting dan penglihatan mereka saja.

Maka dengan perancangan sebuah media informasi dapat membantu para masyarakat tentang cara menginspeksi sebuah mobil bekas dengan baik dan benar

2) Analisis

Penulis mulai menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan agar membentuk sebuah strategi dalam merancang sebuah media informasi tips cara menginspeksi mobil bekas.

3) Perumusan Konsep

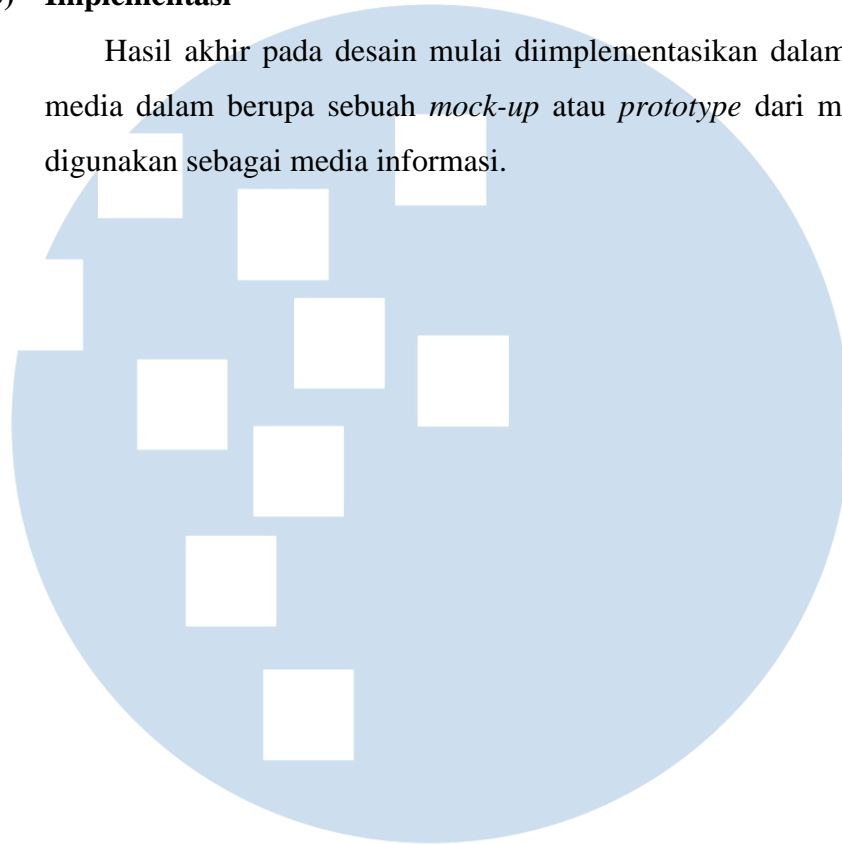
Pada tahapan ini penulis mulai merumuskan ide dan konsep yang akan dijadikan dasar perancangan *visual* dan penyampaian *visual*. Ide dan konsep tersebut dibuat melalui proses *mindmapping* dan *moodboard* agar dapat memberikan sebuah gambaran pada media informasi yang akan dibuat.

4) Desain

Penulis mulai menciptakan ide dan konsep yang telah dirancang. Dari sketsa, digitalisasi, hingga revisi agar dapat menciptakan desain yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan

5) Implementasi

Hasil akhir pada desain mulai diimplementasikan dalam berbagai media dalam berupa sebuah *mock-up* atau *prototype* dari media yang digunakan sebagai media informasi.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA